

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini akan diuraikan tentang : 1) latar belakang, 2) rumusan masalah, 3) tujuan penelitian, dan 4) manfaat penelitian.

1.1 Latar belakang

Lanjut usia merupakan keadaan dimulainya fase perubahan dalam hidup dimana menurunnya kemampuan akal dan fisik. Banyak penyakit yang sering dialami para lansia salah satunya Gastritis (Muhith, Siyoto, 2016). Pada penelitian yang dilakukan oleh Alini (2015). Data penderita yang mengalami Gastritis di dapatkan 100% mengeluhkan nyeri ulu hati, sebanyak 55 responden didapatkan data bahwa yang mengalami nyeri ringan sebanyak 26,93%, nyeri sedang 57,69%, dan nyeri berat 15,38%. Aktivitas sehari – hari dapat terganggu penyakit Gastritis, karena penderita akan mengalami nyeri ulu hati dan disertai rasa tidak nyaman pada perut (Putra, 2012). Keluhan nyeri ulu hati sering menjadi prioritas masalah utama yang dirasakan pasien untuk meminta pertolongan pelayanan kesehatan yang bersumber dari masalah gastrointestinal termasuk gastritis (Muttaqin & Sari, 2011).

Menurut *World Health Organization* (WHO), insiden gastritis di dunia sekitar 1,8 -2,1 juta dari jumlah penduduk setiap tahunnya, di Inggris (22%), China (31 %), Jepang (14,5 %), Kanada (35 %), dan Perancis (29,5 %). Di Asia Tenggara sekitar 583.635 dari jumlah penduduk setiap tahunnya. Angka kejadian Gastritis di Indonesia menurut WHO tahun 2017 adalah 40,8 %, dan beberapa daerah di Indonesia cukup tinggi dengan prevalensi 274.396 kasus dari 238.452.952

jiwa penduduk. Prevalensi kejadian Gastritis di Propinsi Jawa Timur pada tahun 2011 telah mencapai 44,5% yaitu dengan jumlah 58.116 kejadian (Dinkes Jatim, 2011). Sedangkan di Gresik pada tahun 2017 jumlah kasus yang menderita Gastritis ada di peringkat tiga sebanyak 46.600 rata – rata pasien datang ke pelayanan kesehatan dengan keluhan nyeri pada ulu hati (Dinkes, 2017).

Gastritis terjadi ketika kondisi lapisan lambung mengalami iritasi, peradangan atau pengikisan. Pada lapisan lambung terdapat kelenjar yang fungsinya untuk menghasilkan asam lambung dan juga enzim pencernaan. Lapisan lambung dilindungi oleh lendir yang tebal sehingga iritasi tidak bisa terjadi pada lapisan tersebut. Saat lendir hilang atau hanya sedikit, iritasi bisa terjadi pada lambung (Potter, 2005). Gastritis dibagi menjadi dua, dapat dibedakan berdasarkan jangka waktu perkembangan gejalanya. Yang pertama adalah Gastritis akut (perkembangannya tiba – tiba dan cepat), dan yang kedua adalah Gastritis kronis (perkembangannya secara perlahan - lahan). Istilah Gastritis Biasanya dikenal sebagai iritasi lambung atau radang pada lambung yang bisaanya muncul secara tiba-tiba dan dalam kurun waktu yang relatif lama. Meskipun gejala Gastritis mirip maag, tetapi gastritis berbeda dengan penyakit tersebut. Gastritis terbagi menjadi akut dan kronis. Dalam kondisi gastritis akut, iritasi akan muncul tiba-tiba. Umumnya, akan muncul nyeri ulu hati yang parah walau hanya sementara sebagai gejala yang ditimbulkan. Pada gastritis kronis, iritasi di lambung berlangsung lambat tetapi akan terjadi dalam kurun waktu yang relatif lebih lama. Nyeri yang disebabkan dari iritasi lambung yang kronis ini tidak separah dibandingkan dengan gastritis akut tetapi akan terjadi pada waktu yang lama. Iritasi ini dapat mengubah

struktur lapisan lambung dan mempunyai risiko menjadi kanker. Penyakit ini juga dapat menyebabkan gastritis erosif, atau terjadinya pengikisan lambung. Pengikisan tersebut bisa menyebabkan luka dan pendarahan pada lambung. Meskipun kondisi tersebut terbilang jauh lebih jarang dibandingkan dengan gastritis erosive (Potter, 2005).

Selama kadar asam lambung dalam tubuh sesuai kadar normal tidak akan menyebabkan suatu masalah kesehatan atau penyakit, tetapi jika kadar asam lambung dalam tubuh berlebihan maka akan berdampak pada keadaan fisik pasien seperti denyut jantung, tekanan darah, frekuensi nafas meningkat, sedangkan dalam perilaku pasien akan fokus pada aktivitas untuk menghilangkan nyeri, gelisah, imobilisasi sehingga akan menghindari percakapan atau kontak sosial, serta pengaruh pada aktivitas sehari – hari yang kurang mampu dalam menjalani aktivitas rutinya (Mubarak et al., 2015). Memperhatikan efek yang ditimbulkan akibat nyeri yang dialami maka terapi untuk menurunkan nyeri yang dirasakan merupakan kebutuhan pasien. Penatalaksanaan nyeri biasanya dilakukan dengan 2 (dua) cara yaitu dengan cara farmakologis dan non farmakologis. Penatalaksanaan dengan cara farmakologis yaitu pemberian obat penghilang rasa nyeri, sedangkan secara non farmakologis merupakan tindakan tertentu tanpa menggunakan obat - obatan (Potter & Perry, 2009).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas maka dapat disusun rumusan masalah penelitian ini adalah “ Bagaimana Asuhan Keperawatan Gerontik pada klien Gastritis dengan Nyeri Akut ?” .

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini dibagi menjadi 2 tujuan umum dan tujuan khusus adalah sebagai berikut :

1.3.1 Tujuan Umum

Memberikan asuhan keperawatan gerontik nyeri akut pada pasien gastritis di UPT Puskesmas Duduk Sampeyan Gresik.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Melakukan pengkajian pada klien yang mengalami nyeri akut pada pasien gastritis di UPT Puskesmas Duduk Sampeyan Gresik.
2. Menetapkan diagnosa keperawatan pada pasien yang mengalami nyeri akut dengan gastritis di UPT Puskesmas Duduk Sampeyan Gresik.
3. Menyusun perencanaan keperawatan pada klien yang mengalami nyeri akut dengan gastritis di UPT Puskesmas Duduk Sampeyan Gresik.
4. Melaksanakan tindakan keperawatan pada klien yang mengalami nyeri akut dengan gastritis di UPT Puskesmas Duduk Sampeyan Gresik.

5. Melakukan evaluasi pada klien yang mengalami nyeri akut dengan gastritis di UPT Puskesmas Duduk Sampeyan Gresik.

1.4 Manfaat

1.4.1 Teoritis

Diharapkan hasil penelitian dapat menambah pengetahuan dalam memberikan asuhan keperawatan nyeri akut pada pasien gastritis.

1.4.2 Praktis

1. Penelitian ini berguna untuk memberikan informasi dalam melakukan asuhan keperawatan nyeri akut pada pasien gastritis.
2. Penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan oleh perawat dan keluarga dalam memberikan asuhan keperawatan pada anggota keluarga yang menderita masalah nyeri akut dengan gastritis.
3. Penelitian ini dapat digunakan penderita untuk melakukan perawatan pada diri sendiri sehingga tidak terjadi kembali masalah nyeri akut.

1.5 Batasan Masalah

Masalah pada studi kasus ini dibatasi pada pasien yang mengalami masalah nyeri akut pada pasien gastritis di UPT Puskesmas Duduk Sampeyan Gresik dan mampu memberikan asuhan keperawatan nyeri akut pada pasien Gastritis.